

PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN PADA COFFEE
GROOVE SESUAI PSAK NO. 14

Okky Aditya Pratama B12.2010.01649

Akuntansi-S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula no 5-11, Semarang,
212201001649@mhs.dinus.ac.id

Abstrak

Persediaan adalah salah satu aktiva penting yang dimiliki oleh perusahaan. Karena persediaan merupakan suatu aktiva maka harus dilakukan pengendalian intern yang baik untuk menjaga persediaan tersebut dari hal-hal buruk yang mungkin terjadi. Sistem pengendalian intern persediaan barang bertujuan untuk mengendalikan dan mengelola persediaan barang.

Tujuan utama dari pengendalian atas persediaan adalah mengamankan persediaan dan melaporkannya secara tepat dalam laporan keuangan. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif yaitu, analisis deskriptif. Dari hasil penelitian pada Coffee Groove merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang distributor buah import, atau lebih dikenal sebagai penjual buah import grosir dan eceran.

Evaluasi sistem, pengendalian intern atas persediaan sudah efektif, dimana adanya pemisahan tugas antara fungsi – fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali oleh bagian gudang melalui kegiatan stock opname. Sistem pengendalian persediaan barang dagangan Coffee Groove berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Penerapan Sistem Persediaan Intern

Abstract

Supply is one of the important asset had by company. Because supply represent asset of hence must be done internal control which is good to taking care of the supply from ugly things is which is possible happened the system of internal control of stock to control and manage the stock.

Especial target from operation to the supply is protect the supply and report it precisely in financial statement. Method used by is approach method qualitative that is, descriptive analysis. From research result at Coffee Groove represent a peripatetic company is area of fruit distributor import, or more knowledgeable as fruiterer import the grocery and at retail.

System evaluation, internal control to the supply have effective, where existence of duty dissociation of between functions of related to revenue and expenditure goods. Monitoring to merchandise stock is also conducted routinely each;every one month once by warehouse shares through the stock activity hospitalize the. System of inventory control of merchandise at Coffee Groove have walked better

Keywords: internal control system, supply.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara Pengendalian internal persediaan merupakan fungsi manajerial

yang sangat penting, karena pengendalian internal atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi

kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah perbaikan. Pengendalian internal yang efektif dapat membantu perusahaan mengarahkan kegiatan operasi mereka dan mencegah pencurian serta tindakan penyalahgunaan lainnya. Manajemen semakin menyadari akan pentingnya pengendalian sebagai instrumen yang sangat vital dalam menjalankan perusahaan. Pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan melalui pengendalian intern dapat dilaksanakan terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan sehingga dapat tercapai tujuannya. Hal ini juga membentuk pimpinan dalam mengawasi berbagai kegiatan perusahaan. Salah satunya pada proses pengadaan persediaan barang agar berada pada tingkat yang paling menguntungkan, yaitu persediaan tersebut dijual untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Persediaan merupakan salah satu unsur paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali. Perusahaan dagang maupun perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta masalahnya tidaklah selalu sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Persediaan dapat dikatakan sebagai aktiva suatu perusahaan dalam bentuk material baik dalam bentuk bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengendalian intern persediaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan penentuan kuantitas barang yang akan dibuat atau dipesan, saat pembuatan atau pemesanan serta jumlah persediaan pengamannya yang dikaitkan dengan biaya pembuatan atau pemesanan, biaya penyimpanan dan biaya kekurangan barang. Persoalan perbandingan keuntungan dan penghematan yang diperoleh dengan besarnya biaya yang ditimbulkan dari cara melakukan persediaan. Untuk memperkecil hal tersebut, serta dapat dilaksanakannya aktivitas

pengadaan persediaan barang seperti yang diharapkan oleh pimpinan perusahaan, dibutuhkan suatu alat untuk mengendalikan kuantitas persediaan barang yaitu pengendalian intern. Pengendalian intern digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang jelas dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Pengendalian intern yang memadai memberikan manfaat bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan menghindarkan perusahaan dari kerugian yang diakibatkan karena penyelewengan, kekeliruan yang mungkin saja dilakukan oleh personil perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian Internal

Pengendalian intern harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Oleh karena itu dibutuhkan menyusun suatu kerangka pengendalian atas sistem yang sudah ada pada perusahaan yang terdiri dari beragam tindakan pengendalian yang bersifat intern bagi perusahaan, sehingga manager dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien, maka dibutuhkan suatu pengendalian intern yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. Kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum dan peraturan telah diikuti (Warren dkk, 2005).

2.1.2 Elemen-elemen Pengendalian Internal

1) Lingkungan Pengendalian

Merupakan penentu corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian bagi setiap orang. Lingkungan pengendalian adalah dasar untuk semua komponen pengendalian intern, dan menyediakan disiplin dan struktur yang ada.

2) Penaksiran Risiko

Merupakan pengidentifikasian entitas dan penganalisaan terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuan, membentuk

suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

3) Aktivitas Pengendalian

Merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

4) Informasi dan Komunikasi

Mencakup pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka.

2.1.3 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Tujuan sistem pengendalian internal, yaitu (Mulyadi, 2008).

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Tujuan sistem pengendalian internal, yaitu (Mulyadi, 2008).

5. Menjaga kekayaan organisasi
6. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
7. Mendorong efisiensi
8. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

2.1.4. Unsur unsur pengendalian intern

Untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain (Mulyadi, 2008)

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat

2.2 Analisis Sistem

2.2.1 Pengertian Analisis Sistem

Menurut Hall (2007) analisis sistem (*system analysis*) sebenarnya merupakan proses dua langkah yang melibatkan survei atas sistem yang ada saat ini dan analisis atas kebutuhan pengguna. Setelah melakukan wawancara dan peninjauan dokumen, tahap selanjutnya yaitu menggambarkan sistem yang telah ada dalam bentuk bagan alir dokumen untuk masing-masing kegiatan

2.2.2 Langkah– Langkah Analisa Sistem

Langkah – langkah analisa sistem adalah (Jogiyanto, 2008):

- a. Mengidentifikasi masalah (*identify*)
- b. Memahami kerja dari sistem yang ada (*Understand*)
- c. Menganalisa sistem (*Analyze*)
- d. Membuat laporan hasil analisa (*Report*)

2.3 Persediaan

2.3.1 Pengertian Persediaan

Menurut Mulyadi (2008) ada dua macam metode pencatatan persediaan : metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Dalam metode mutasi persediaan, setiap mutasi persediaan dicatat dalam kartu persediaan. Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi

berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan.

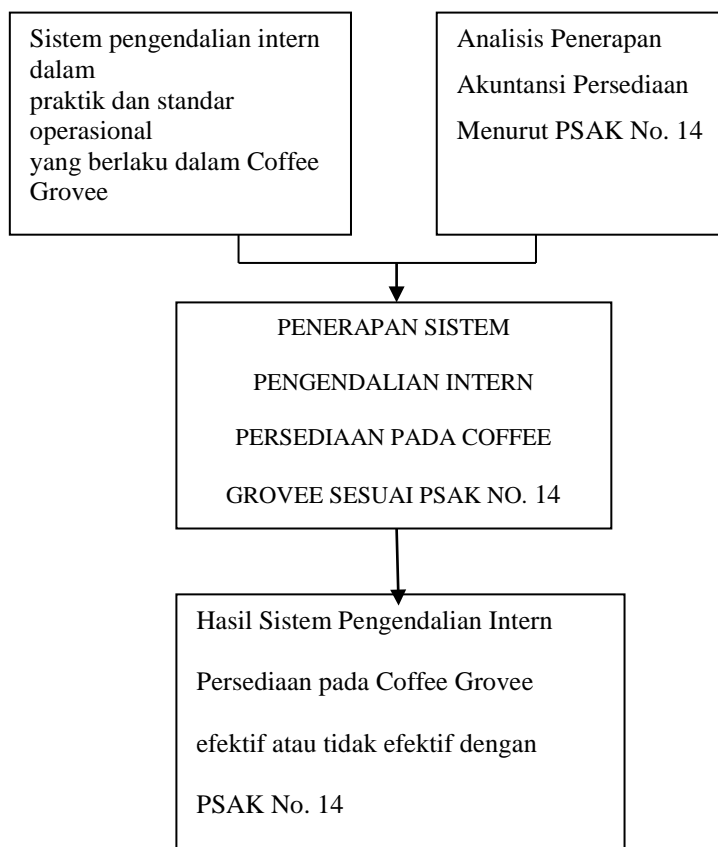
2.4 PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 14

2.4.1 Tujuan PSAK No. 14

Tujuan Pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aset tersebut sampai pendapatan terkait diakui. Pernyataan ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto. Pernyataan ini juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3.1. Objek Penelitian

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian

merupakan suatu hal atau perkara yang menjadi pokok sasaran atau tujuan yang akan diteliti oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan sistem pengendalian intern persediaan dagangan yang mencakup sistem pengendalian intern dalam persediaan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan melalui :

1. Dengan melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terakait dengan objek penelitian. Khususnya dengan bagian berhubungan dengan objek penelitian.
2. Observasi Secara langsung perneliti akan mengamati bagaimana sistem persediaan yang ada di *Coffee Groove* Peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait atas sistem persediaan yang ada di *Coffee Groove*. Dokumen terkait yang dimaksud adalah seperti struktur organisasi dan formulir-formulir yang digunakan dalam sistem persediaan yang digunakan sebelum peneliti melakukan analisis sistem informasi akuntansi persediaan.

3.3. Sumber Data

Sumber data yang akan penulis gunakan adalah :

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara. Peneliti menggunakan data primer yaitu melalui wawancara. Wawancara dilakukan oleh pihak yang bersangkutan yang tahu bagaimana sejarah singkat, visi misi, struktur organisasi, sistem pengendalian intern di *Coffee Groove*.

3.4. Metode Analisis

Metode Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi,

dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti sebagai berikut :

- a) Pertama wawancara yang dilakukan penulis dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern pada persediaan *Coffee Groove* .
- b) Memepelajari sistem pengendalian intern *Coffee Groove* dan diharapkan dapat menerapkan sistem pengendalian intern sesuai sistem informasi akuntansi yang diterapkan.
- c) Mengamati kinerja para barista untuk memahami sistem pengendalian intern di *Coffee Groove*, sehingga melalui data tersebut dapat menerapkan apakah sistem sistem pengendalin intern persediaan sudah sesuai PSAK no.14
- d) Melakukan pembahasan dengan data dan informasi yang diperoleh agar dapat menjadi sumber data untuk diteliti, serta pembahasan dapat disimpulkan lebih lanjut pada kesimpulan dan saran.

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Penerapan Sistem Pengendalian Intern *Coffee Groove*

Adapun sistem pengendalian intern persediaan pada *Coffee Groove* adalah sebagai berikut:

1. Setiap barang masuk (pembelian) maupun barang keluar (penjualan) dicatat pada tanggal terjadinya transaksi. Pencatatan dilakukan oleh *stockiest* pada kartu *stock* dan pencatatan juga dilakukan oleh bagian accounting, hal ini

bertujuan untuk mengontrol terhadap bagian persediaan agar dalam melakukan penyimpanan maupun pengeluaran barang ada koordinasi antar bagian yang terkait.

2. Pencatatan persediaan dilakukan secara perpetual (perpetual inventory system) tujuannya yaitu untuk mengetahui bila terdapat perbedaan perhitungan fisik dengan jumlah yang ada pada catatan. Metode pencatatan pada kartu *stock* menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan untuk pengeluaran barang dilakukan dengan menggunakan metode FIFO dan metode LIFO (*Last In First Out*) terganutung kondisi barang yang ada dalam gudang karena bahan minuman mudah rusak atau kadaluarsa.
3. *Stock opname* atau perhitungan persediaan dilakukan setiap 1 bulan sekali. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau pencocokan antara fisik persediaan barang yang ada didalam gudang dengan catatan yang ada di kartu stock.

4.1.2 Bentuk Persediaan Barang

Persediaan pada *Coffee Groove* merupakan bahan baku berupa bahan jadi dan setengah jadi yang dibeli dan kemudian diolah menjadi minuman jadi untuk kemudian dijual dalam kegiatan operasi perusahaan. Persediaan bahan baku dan persediaan barang jadi *Coffee Groove* disimpan secara terpisah, dalam hal ini bahan baku disimpan di ruangan, sedangkan barang jadi disimpan di tempat khusus. Dalam kegiatan operasionalnya terdapat beberapa jenis persediaan, yaitu:

1. Persediaan Bahan Baku

Di ruangan bahan baku persediaan yang disimpan terdiri atas bahan baku berbagai jenis peralatan sekali pakai dan bahan campuran minuman berbagai rasa pendukung. Bahan baku disimpan di tempat bahan baku sedangkan bahan pendukung disimpan di ruang stok.

2. Persediaan Barang Dalam Proses

Untuk persediaan barang dalam proses di *Coffee Groove* terdapat bagian pengolah yang terdiri atas bahan baku yang telah diolah sehingga menjadi minuman jadi namun belum siap untuk dijual.

3. Persediaan Barang Jadi

Untuk persediaan barang jadi yang terdapat pada *Coffee Groove* adalah sebuah bahan minuman yang siap di mastering atau dibuat untuk kostumer.

4.1.3 Biaya-Biaya Dalam Persediaan

Coffee Groove memproduksi barang dengan biaya-biaya sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku secara langsung.

2. Biaya Overhead

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan yang menunjang proses produksi, namun tidak dapat ditelusuri secara mudah kepada masing-masing unit produksi.

4.2 Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Atas Sistem Perhitungan Fisik Yang Dilakukan oleh *Coffee Groove*

Pengendalian terhadap barang-barang yang telah disimpan digudang sebagai persediaan barang dagang sangatlah penting bagi perusahaan. Untuk mengetahui atau menilai baik tidaknya pengendalian persediaan *Coffee Groove*, diperlukan penghitungan fisik persediaan. Perhitungan fisik persediaan dilakukan secara rutin sebulan sekali setiap tanggal terakhir dibulan berjalan. Hasil evaluasi penghitungan fisik persediaan barang dagangan *Coffee Groove*, fisik yang

dilakukan oleh bagian gudang dan bagian accounting, adanya pencocokan laporan *stock opname* dengan kartu stock bagian accounting, adanya teguran kepada bagian gudang apabila terdapat selisih lebih pada penghitungan persediaan barang dan adanya pengantian atau pembebanan kepada bagian gudang (*stockiest*) atas selisih kurang dari penghitungan fisik barang. Maka dapat disimpulkan bahwa penghitungan fisik persediaan barang dagangan telah efektif.

4.3 Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan

4.3.1 Metode Pencatatan

Persediaan dinilai dan diukur berdasarkan harga terendah antara harga pokok produksi (biaya) dengan nilai realisasi bersih atau harga pasar mana yang lebih rendah. Jumlah persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik setiap akhir periode akuntansi (*physical method* atau *periodic system*).

Setiap bagian yang berhubungan langsung dengan bagian produksi melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Mencatat laporan harian hasil produksi secara manual
- b) Menginput laporan harian tersebut ke dalam sistem pengolahan data komputer.
- c) Setiap bulan masing-masing bagian membeikan laporan mengenai bahan baku yang digunakan dalam produksi.

Coffee Groove menggunakan metode pencatatan persediaannya yaitu metode pencatatan perpetual dimana pada saat menjurnal terdapat jurnal mengenai perhitungan HPP.

4.3.2 Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian yang digunakan oleh *Coffee Groove* untuk aktivitas yang menyangkut kegiatan operasi perusahaan adalah dengan nilai persediaan berdasarkan metode FIFO (*first in first out*) yang mengasumsikan nilai persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga bahan minuman yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli dengan nilai yang paling baru dari sisi relevansi nilai persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan

perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai persediaan yang disajikan merupakan nilai yang didasarkan pada harga yang paling kini. Selain itu perusahaan juga memiliki kartu persediaan untuk memudahkan bagian gudang dalam mengetahui jumlah persediaan dan melaporkannya kepada bagian pengadaan barang. Hal ini akan memudahkan jika terjadi kekurangan persediaan.

Metode FIFO dipilih karena metode ini cocok dengan perusahaan karena perusahaan mengelola persediaan dengan sangat cepat sehingga perusahaan membutuhkan nilai HPP. Selain itu metode FIFO juga merupakan salah satu metode yang diijinkan oleh peraturan PSAK No.14.

4.4 Penyajian dan Pengungkapan Persediaan

4.4.1 Penyajian persediaan

Coffee Groove menyajikan laporan persediaan dalam laporan keuangan yang sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, yaitu prinsip akuntansi yang didasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta peraturan pemerintah lain yang berlaku. Persediaan juga disajikan oleh perusahaan baik dalam neraca maupun laporan laba/rugi. Persediaan barang yang tercantum dalam neraca menunjukkan nilai persediaan barang yang dimiliki perusahaan, sedangkan dalam laporan laba rugi ada dalam harga pokok penjualan (HPP).

Perusahaan menentukan HPP dengan menggunakan penilaian berdasarkan metode non biaya yaitu metode LCM (*lower cost market*). Jika terjadi penurunan nilai (kerugian penurunan persediaan) maka perusahaan menambahkan ke dalam HPP dan apabila terjadi pemulihan maka diakui sebagai pengurangan HPP.

4.5 Aktifitas Pengendalian

Setiap perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaannya akan berjalan dengan baik. Dalam setiap proses kerja perusahaan harus ada pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas serta terpisah untuk setiap bagian agar pelaksanaan kegiatan mulai dari awal hingga akhir dapat dilaksanakan oleh satu orang atau satu bagian yang sesuai dengan tugasnya. Namun pada *Coffee Groove* hal

tersebut belum terlaksanakan dengan baik tidak karena masih ada perangkapan jabatan *Coffee Groove* serta masih kurangnya prosedur yang memadai seperti penggunaan dokumen, catatan-catatan yang tidak lengkap.

4.8 Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Menurut PSAK No. 14

Coffee Groove menggunakan metode pencatatan persediaan menggunakan sistem perpetual, hal ini memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi persediaan secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan, penggunaan metode ini telah sesuai dengan PSAK No.14 sebagai pedoman yang berlaku umum di Indonesia dalam pencatatan persediaan. *Coffee Groove* melakukan penilaian persediaan dengan metode FIFO karena perusahaan memiliki jenis persediaan yang cukup banyak. Metode ini akan menghasilkan persediaan yang ada digudang adalah persediaan yang terakhir dibeli sehingga terhindar dari keusangan atau tanggal kadaluarsa untuk bahan-bahan minuman. Dalam hal ini perusahaan telah sesuai dengan PSAK No.14 dimana barang yang pertama kali dijual adalah barang yang pertama kali masuk, sehingga persediaan yang tertinggal digudang adalah persediaan yang terakhir masuk. *Coffee Groove* telah menyajikan persediaannya dilaba rugi dan dineraca sebagai harta lancar dikelompok pasiva yang disusun perbulan dan laporan tahunan disusun yang menghasilkan laporan keuangan tahunan oleh bagian Akuntansi. Penyajian dalam laporan keuangan, pada PSAK No. 14 diuraikan bahwa laporan keuangan mengungkapkan informasi sebagai berikut:

- a. Biaya persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan
- b. Biaya operasi yang dapat diaplikasikan pada pendapatan.

4.9. Kendala dan Upaya dalam Pelaksanaan Pengendalian Intern Persediaan

Manajemen pengelolaan persediaan secara garis besar masih dilakukan dengan manual walaupun pencatatan masuk keluar barang telah di data ke dalam komputer. Manajemen pengelolaan *stock* yang efektif

dan efisien terkait langsung dengan ketepatan manajemen persediaan dan manajemen pelayanan. Kendala atau masalah yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Masalah pengelolaan stock yang berkaitan dengan manajemen persediaan:
 - a) Item bahan baku yang terkadang tidak diketahui bahwa persediaannya telah menipis sehingga resiko *stockout* dapat terjadi.
 - a) Jumlah item produk tertentu yang terlalu banyak hingga kurang efisien dalam hal penataan dan penyimpanan.
 - b) Stock barang yang di-input kedalam program Microsoft Office Excel beresiko tinggi (file excel terhapus, program excel tidak memiliki sistem security yang mumpun).
 - c) Staf yang bertanggung jawab terhadap pengendalian stock hanya satu orang, karena rutinitas pekerjaan yang dilakukannya, rentan tidak menyadari adanya kesalahan terutama dalam kesalahan memasukkan data ke dalam komputer.
 - d) Proses input barang yang datang ke dalam komputer tidak dilakukan pada saat itu juga karena banyaknya kegiatan operasional yang harus dilakukan.
 - e) Perputaran barang yang tinggi, kadang tidak disadari bahwa tata letak pemajangannya tidak sesuai dengan sistem FIFO
 - f) Pencatatan stock bahan baku hanya bertumpu pada stock yang terdata di program excel di komputer.

g) Stock terdata di program excel komputer tidak bersifat real time

karena setiap penerimaan dan pengeluaran barang tidak di-input

pada saat yang sama.

2. Masalah pengelolaan *stock* yang berkaitan dengan manajemen pelayanan :
 - a) Perhitungan harga dengan kalkulator rentan akan kesalahan.
 - b) Harga bahan baku yang tertera dalam laporan keuangan yang di tulis secara manual mungkin bisa menjadi sumber masalah.
 - c) Belum semua karyawan dapat mengoperasikan komputer dengan baik seperti melakukan pengecekan harga di dalam komputer.

Dari masalah-masalah yang telah dipaparkan diatas, pokok permasalahannya adalah Penyajian persediaan dalam laporan keuangan Coffee Groove telah sesuai dengan PSAK No. 14 dimana persediaan disajikan dineraca yakni persediaan akhir yang dimiliki oleh perusahaan dan dikelompokkan dalam aktiva lancar. Persediaan pada laporan laba rugi disajikan pada bagian harga pokok.

5. PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Hasil analisis dan evaluasi sistem pengendalian intern dan penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada *Coffee Groove* tersebut maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian intern
2. Metode pencatatan yang dipakai dalam perusahaan *Coffee Groove* adalah sistem pencatatan perpetual. Dengan metode perpetual ini dapat

dilakukan antisipasi agar tidak terjadinya kekurangan dan kelebihan persediaan. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No.14, karena perusahaan selalu mencatat setiap adanya transaksi kedalam akun transaksi dengan demikian setiap saat dapat diketahui jumlah persediaan. Metode penilaian yang digunakan adalah FIFO. Sistem FIFO digunakan dimana barang yang pertama masuk pertama keluar hal ini untuk mengantisipasi terjadinya keusangan dan dan habisnya masa tanggal kadaluarsa produk yang dapat menyebabkan kerugian pada pihak perusahaan sehingga menyebabkan laba menurun. Dan metode ini telah sesuai dengan PSAK No.14.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diberikan saran kepada perusahaan sebagai berikut:

1. Menciptakan pengendalian intern yang memadai terhadap persediaan perusahaan secara keseluruhan maka sebaiknya manajemen perusahaan membentuk bagian auditor internal agar dapat menyelidiki dan menilai efektivitas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian intern persediaan barang yang telah ditetapkan manajemen.
 2. Mengikuti perkembangan peraturan akuntansi yang berlaku di Indonesia seperti PSAK atau IFRS
 3. Selalu melengkapi surat-surat yang berhubungan dengan transaksi persediaan
1. dampak yang positif bagi UKM Etalase Sulkani Putra terutama dalam menentukan harga pokok penjualan. Karena dengan adanya perhitungan tersebut pemilik dapat menentukan harga jual dengan laba yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya (Cost Accounting)*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Fariyanti, Rida. 2014. “Analisa Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. Cassanatama Naturindo. Skripsi tidak dipublikasikan
- Hall, James. 2007. *Accounting Information Systems, edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*; Edisi 1. BPFE, Yogyakarta.
- Jogiyanto, HM, 2008, “*Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*”, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi Tiga, Cetakan Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- Nafisah. 2010. “*Tinjauan Atas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Pusat Pelayanan Kesehatan ITB Bumi Medika Ganesa*”.
- Nurjanah, Siti. 2013. “*Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Wulan Salatiga*”. Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Prabandaru, Dyah Mustika. 2012. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan Pada CV. Tirta Raharja Ponorogo*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Prihatiningsih, Oktaviani dan Lili Syafitri. 2011. “*Pengujian*

Pengendalian Persediaan Barang Dagang di CV. Kamdatu Palembang”.

Puspitasari Catur Asih. 2013. “*Evaluasi Terhadap Keefektifan Pengendalian Internal Atas Penggajian Dan Pengupahan Studi Pada Pt Rumpun Sari Medini Kendal*”.

Rapina, Leo Christiyanto. 2011. “*Peranan Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan*”. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, Nomor 06.

Tamodia, Widya. 2013. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagang Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. Jurnal Akuntansi* ISSN 2303-1174. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Warren, Carl S, James M Reeve and Philip E Fees. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.